

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis dan Rancangan Penelitian**

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran dan arah mana yang akan dilakukan dalam melaksanakan penelitian tersebut, serta memberikan gambaran jika penelitian itu telah jadi atau selesai penelitian tersebut diberlakukan. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan bersifat deskriptif. Tujuan penelitian deskriptif kuantitatif adalah untuk memberikan gambaran yang sistematis, rinci, dan akurat secara faktual mengenai suatu fenomena atau kondisi (Nurdin dan Hartati, 2019). Penelitian deskriptif kuantitatif untuk mendeskripsikan gambaran pengetahuan tentang orang dengan gangguan jiwa di Kecamatan Pagerbarang.

#### **3.2 Alat Penelitian dan Cara Pengumpulan Data**

##### **3.2.1. Alat penelitian**

Peneliti menggunakan dua instrumen/kuesioner dalam penyelidikan ini. Peneliti sering memanfaatkan kuesioner yang merupakan pernyataan untuk mendapatkan informasi dari masyarakat (Risanty & Sopiyan, 2017). Survei pertama mencakup informasi demografi dasar dari responden atau karakteristik responden, termasuk usia, jenis kelamin, pendidikan, dan hubungan dengan pasien. Kemudian survei kedua berupa kuisoner yang mencakup tingkat pengetahuan keluarga. Kuisoner ini dibuat oleh peneliti dengan menggunakan pertanyaan terbuka. Penelitian ini menggunakan kuisoner *skala gutman*. Skala ini berarti memutuskan informasi keluarga dalam memfokuskan pada kerabat dengan gangguan jiwa.

Kuesioner yang kedua berjumlah 18 pernyataan untuk memperoleh data tentang pengetahuan keluarga yaitu mengenal masalah kesehatan gangguan jiwa 5 pernyataan

(1-5), peran penting keluarga dalam menangani masalah gangguan jiwa 3 pernyataan (6-8), edukasi yang berfokus kepada keluarga untuk mencegah kekambuhan gangguan jiwa 7 pernyataan (9-15), mempertahankan atau menciptakan suasana rumah yang sehat 2 pernyataan (16-17), memanfaatkan fasilitas kesehatan 1 pernyataan (18). Pernyataan yang di isi memiliki nilai skor kuesioner jika jawaban benar = 1, jika jawaban salah = 0.

#### 3.2.1.1. Uji Validitas

Uji validitas adalah tindakan sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Pengukuran dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila menghasilkan data secara akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur sesuai dengan tujuan pengukuran yang ditentukan. Alat ukur yang dijelaskan disini adalah pernyataan-pernyataan dalam kuesioner. Data yang terkumpul diolah dengan menilai secara cermat kelengkapan instrument terkait dengan variabel yang dievaluasi. Sebelum memulai penelitian apapun keandalan alat kuesioner harus diverifikasi atau diuji validitas. Uji validitas telah dilakukan di Desa Surokidul peneliti memilih di tempat tersebut karena memiliki karakteristik yang sama dengan tempat penelitian dengan jumlah responden  $n=30$  Hasil uji validitas menggunakan SPSS dari 20 pernyataan setelah di uji validitas didapatkan hanya 18 pernyataan yang valid dan 2 pernyataan yang tidak valid yaitu pada pernyataan nomor 8 dan nomor 20. Pernyataan nomor 8 tidak valid karena nilainya  $-0,41$  yang artinya  $<0,361$ . Sedangkan pernyataan nomor 20 tidak valid karena diperoleh nilai sebesar  $0,1739$  yang artinya  $<0,361$ . Pernyataan yang tidak valid dihapus karena sudah terwakili dengan pernyataan yang lain. Uji validitas ini menggunakan 30 responden dengan metode *product moment* dimana dikatakan valid jika  $>0,361$  sedangkan dikatakan tidak valid apabila diperoleh nilai  $<0,361$ .

#### 3.2.1.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat konsisten, keterandalan, keterpercayaan, kestabilan, ketetapan, dan sebagainya. Namun, dalam konsep intinya reliabilitas merupakan sejauh mana hasil atau suatu proses pengukuran dapat dipercaya. Dikatakan reliabel jika jawaban responden yang telah kita dapatkan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan metode *cronbach alpha* dengan bantuan perangkat lunak SPSS, yang merupakan uji koefisien terhadap skor jawaban responden yang dihasilkan dari instrumen penelitian. Kuesioner pada penelitian ini diuji reliabilitas dengan jumlah responden 30 atau  $n=30$  pada signifikan suatu variabel dianggap reliabel apabila hasil  $= > 0.60$  = reliabel dan hasil  $< 0,60$  = tidak reliabel (Teni & Agus Yudiyanto, 2021).

### 3.2.2. Cara Pengumpulan Data

#### 3.2.2.1. Tahap Persiapan

Peneliti menyusun proposal dari pengajuan judul pada tanggal 04 Juni 2024, dengan mengidentifikasi masalah dan lokasi peneliti, sebagai bagian dari langkah persiapan. Selain itu, peneliti meminta surat izin dari Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan. Untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas di Desa Suro Kidul Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal, peneliti melakukan studi pendahuluan di Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal pada tanggal 4 bulan Juli 2024 setelah mendapatkan surat ijin.

#### 3.2.2.2. Tahap Pelaksanaan

Penelitian ini dilakukan di 6 desa yang ada di Kecamatan Pagerbarang, yaitu Desa Randusari, Desa Kertaharja, Desa Karanganyar, Desa Sidomulyo, Desa Jatiwangi, dan Desa Pagerbarang. Penelitian ini difokuskan pada keluarga yang memiliki klien gangguan jiwa. Untuk memastikan kelancaran proses dan koordinasi peneliti bekerja sama dengan kader desa serta melibatkan mahasiswa sebagai enumerator. Pada hari Jumat tanggal 5 Juli tahun 2024 pukul 08.00 WIB, peneliti bersama kader desa dan

mahasiswa mengunjungi rumah-rumah salah satu keluarga yang mengalami gangguan jiwa di daerah tersebut.

Saat mengunjungi rumah-rumah pasien, peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan dari penelitian ini. Peneliti berusaha membangun hubungan yang baik dan dapat dipercaya dengan responden untuk memastikan mereka merasa nyaman dan aman. Hal ini penting untuk melindungi identitas responden dan mendapatkan data yang akurat. Setelah menjelaskan tujuan dan pentingnya penelitian, peneliti meminta kesediaan responden untuk berpartisipasi. Jika responden setuju, mereka diminta untuk menandatangani formulir persetujuan responden sebagai tanda kesediaan mereka untuk berpartisipasi dalam penelitian.

Lembar kuesioner yang berisi tentang pengetahuan gangguan jiwa kemudian diberikan kepada responden setelah mendapatkan izin. Kuesioner ini dirancang untuk mengumpulkan data yang relevan mengenai pengetahuan keluarga tentang gangguan jiwa di Kecamatan Pagerbarang.

Peneliti dibantu oleh 3 enumerator yang terdiri dari 2 orang mahasiswa dan 1 kader desa. Sebelum pelaksanaan pengumpulan data peneliti melakukan sesi penyamaan persepsi dengan para enumerator untuk memastikan bahwa semua memiliki pemahaman yang sama tentang tujuan, manfaat, dan cara pengisian kuesioner. Hal ini penting agar para enumerator memiliki pengetahuan yang memadai tentang prosedur penelitian dan dapat membantu dalam pengumpulan data dengan perspektif yang selaras dengan tujuan penelitian.

Pada hari pertama 05 Juli 2024 pengumpulan data, yang berlangsung dari pukul 08.30 hingga pukul 16.00 WIB di desa Randusari dan Desa Kertaharja, peneliti dan enumerator berhasil mengumpulkan data di desa Randusari sebanyak 17 responden dari pukul 08.30 hingga pukul 13.00 WIB, sedangkan di Desa Kertaharja dari pukul 13.00 hingga pukul 16.00 WIB peneliti mendapatkan responden sebanyak 10. Setiap

responden membutuhkan waktu 10-20 menit untuk mengisi kuesioner. Pengisian kuesioner dilakukan dengan memberikan ceklist pada pernyataan yang relevan. Jika responden mengetahui pernyataan tersebut ceklist pada kolom benar, jika tidak mengetahui pernyataan responden bisa mengisi ceklist pada kolom yang salah.

Pada hari kedua 06 Juli 2024 pengumpulan data dimulai pada pukul 09.00 dan berakhir pada pukul 15.00 WIB di Desa Karanganyar dan Desa Sidomulyo. Peneliti dan enumerator berhasil mengumpulkan data di Desa Karanganyar sebanyak 12 responden dari pukul 09.00-11.30 WIB, Sedangkan di Desa Sidomulyo peneliti dan enumerator berhasil mengumpulkan data dari pukul 13.00–15.00 WIB sebanyak 9 responden.

Pada hari ketiga 07 Juli 2024 pengumpulan data dimulai pada pukul 09.00-15.00 WIB di Desa Jatiwangi dan Desa Pagerbarang. Peneliti dibantu enumerator berhasil mengumpulkan data di desa Jatiwangi sebanyak 10 responden dari pukul 09.00-12.00 WIB. Sedangkan di desa Pagerbarang peneliti mendapatkan responden dari pukul 13.00-15.00 WIB sebanyak 12 responden. Setelah pengisian kuesioner selesai, peneliti memeriksa kembali semua kuesioner untuk memastikan bahwa semua pernyataan telah dijawab oleh responden. Jika terdapat kuesioner yang belum lengkap terjawab, kuesioner tersebut dikembalikan ke responden untuk dilengkapi.

Setelah memastikan semua data terkumpul dengan lengkap peneliti mengucapkan terimakasih kepada responden atas kesediaan dan partisipasi mereka dalam penelitian ini. Ucapan terimakasih ini tidak hanya sebagai bentuk penghargaan, tetapi juga untuk memperkuat hubungan baik antara peneliti dan responden, yang sangat penting dalam penelitian lapangan.

Setelah keseluruhan, proses pengumpulan data dalam penelitian ini berjalan dengan lancar berkat kerjasama yang baik antara peneliti, enumerator, dan responden. Semua pihak yang terlibat menunjukkan komitmen dan kerja sama yang tinggi sehingga

penelitian dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam memahami pengetahuan tentang gangguan jiwa di Kecamatan Pagerbarang dan dapat menjadi dasar untuk intervensi yang lebih efektif di masa mendatang.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### 3.3.1. Populasi Penelitian

Segala sesuatu yang menjadi populasi suatu penelitian menjadikannya sebagai sumber data (Ahyar et al., 2020). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh keluarga yang mempunyai kerabat dengan gangguan jiwa di kecamatan Pagerbarang.

#### 3.3.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk bisa mewakili karakteristik populasi dalam penelitian ini (Nursalam, 2017). Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik *sampling* yang digunakan berdasarkan alasan tertentu atau pertimbangan tertentu dalam menentukan sampel dalam penelitian. Siswa yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi berjumlah 70 keluarga di Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal.

### **3.4 Kriteria Inklusi dan Eksklusi**

#### 3.4.1. Kriteria Inklusi

Mengacu pada serangkaian persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap sampel potensial dari suatu populasi (Notoatmodjo, 2018). Kriteria inklusi Pada penelitian ini yaitu:

- 3.4.1.1. Keluarga pasien yang bersedia menjadi responden sebanyak 70.
- 3.4.1.2. Keluarga pasien yang bisa membaca dan menulis sebanyak 70.
- 3.4.1.3. Usia Responden 20-80 tahun.

3.4.1.4. Keluarga pasien yang tinggal di Desa Randusari, Desa Kertaharja, Desa Karanganyar, Desa Sidomulyo, Desa Jatiwangi, dan Desa Pagerbarang Kecamatan Pagerbarang.

#### 3.4.2. Kriteria Ekslusi

Kriteria ekslusi adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sampel (Notoatmodjo,2018). Kriteria ekslusi Pada penelitian ini yaitu:

3.4.2.1. Keluarga pasien yang tidak kooperatif

3.4.2.2. Keluarga pasien yang tidak tahu membaca dan menulis

### **3.5 Tempat dan Waktu Penelitian**

#### 3.5.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Pagerbarang, Kabupaten Tegal.

#### 3.5.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 01 Juni – 07 Juli 2024.

### **3.6 Definisi Operasional Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran**

Deskripsi praktis Mendefinisikan dengan jelas variabel-variabel yang diteliti sedemikian rupa sehingga variabel-variabel tersebut dapat diukur dan rentan terhadap hanya satu kemungkinan penafsiran (Nurdin dkk., 2019). Pengumpulan, pemrosesan, dan analisis data menjadi lebih mudah dengan bantuan definisi operasional. Definisi operasional membantu pemrosesan dan analisis data karena data yang dihasilkan sudah dapat diukur, dan definisi tersebut mengarahkan konsepsi dan konstruksi peralatan penelitian untuk pengumpulan data.

Tabel 3.1. Definisi operasional, Variabel, alat ukur, hasil ukur, skala

Variabel penelitian	Definisi operasional	Alat dan cara ukur	Hasil ukur	Skala
<b>Tingkat pengetahuan keluarga</b>	Kemampuan respoden dalam menjawab kuesioner yang berisi pernyataan mengenai masalah kesehatan gangguan jiwa, tanda dan gejala, faktor yang mempengaruhi gangguan jiwa, peran penting keluarga dalam menangani masalah gangguan jiwa, edukasi yang berfokus kepada keluarga untuk mencegah kekambuhan, mempertahankan/menciptakan suasana rumah yang sehat, serta bagaimana memanfaatkan fasilitas kesehatan	Kuesioner pengetahuan dari 18 pernyataan dengan pilihan jawaban benar dan salah	Penilai Tinggi :16-18 Sedang : 11-15 Rendah : 0 -10	Skala ordinal
<b>Karakteristik Responden (Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, hubungan dengan klien)</b>				
Usia	Usia adalah lamanya hidup responden terhitung sejak lahir hingga saat pengisian kuesioner penelitian (satuan tahun)	Kuesioner data demografi	1= usia 20-40 tahun (dewasa awal) 2= usia 41-60 tahun (dewasa tengah)	Interval



			3=usia tahun akhir)	61-80 (dewasa akhir)	
Jenis kelamin	Jenis kelamin adalah karakteristik biologis sejak seseorang lahir	Kuesioner data demografi	1= laki-laki 2= perempuan		Nominal
Tingkat pendidikan	Pendidikan adalah sesuatu yang dapat membantu perkembangan individu dari jasmani dan akal dengan sesuatu yang dapat memungkinkan tercapainya sebuah kesempurnaan.	Kuesioner data demografi	1= SD 2= SMP 3=SMA		Nominal
Hubungan Keluarga dengan pasien	Bagian terpenting dari keluarga yang didalamnya mengantur hubungan antara pasien dengan keluarga	Kuesioner demografi	1= Ibu 2= Ayah 3= Kakak 4= Anak		Nominal

### 3.7 Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

#### 3.7.1. Teknik Pengolahan Data

Arikuto (2019), pemrosesan data memerlukan transformasi data mentah menjadi informasi yang dibutuhkan peneliti dengan menerapkan algoritma tertentu. Berikut adalah langkah-langkah yang terlibat dalam pengolahan dan pengumpulan data (Fausia, 2020) :

##### 3.7.1.1. *Editing*

Mengubah survei yang telah diambil. Kuesioner sebaiknya dikeluarkan jika ditentukan bahwa data atau informasi tidak lengkap dan wawancara ulang tidak diperbolehkan. Untuk menjamin bahwa data yang dikumpulkan dapat diaudit, dilakukan pengeditan. Peninjauan dilakukan dengan menghitung survei yang telah selesai setelah

pengumpulannya. Peneliti segera memeriksa ulang daftar kuesioner setelah menilai kuantitas kuesioner, ketelitian tanggapan, dan keakuratan kuesioner.

#### 3.7.1.2. *Coding Sheet*

Dapat merekam data secara manual menggunakan lembar kode. Terdapat kolom untuk nomor responden dan nomor pertanyaan. Demi kemudahan pengelolaan data, peneliti akan memberikan nilai atau kode numerik pada kategori data. Langkah selanjutnya, setelah melakukan pengeditan yang diperlukan pada lembar observasi, adalah melakukan operasi “*coding*”, yang memerlukan transformasi data dari kalimat menjadi angka. Tahap ini bertujuan untuk menyingkat data dengan pemberian kode agar lebih mudah dalam menganalisis. Misalnya pada usia responden umur 20-40 tahun (dewasa awal) kode =1, usia 41-60 tahun (dewasa tengah) kode = 2, usia 61-80 tahun (dewasa akhir) kode=3. Jenis kelamin laki-laki kode =1, kode perempuan = 2. Tingkat pendidikan untuk SD kode = 1, SMP kode = 2, SMA kode =3. Sedangkan untuk hubungan keluarga dengan klien sebagai ibu kodenya = 1, jika ayah kodenya = 2, jika kakak kodenya =3, jika anak kodenya =4. Tingkat pengetahuan keluarga dikatakan tinggi kodenya = 1, tingkat pengetahuan sedang kodenya =2, dan tingkat pengetahuan rendah kodenya =3.

#### 3.7.1.3. *Data Entry*

Proses memasukkan informasi responden ke dalam alat analisis data yang terkomputerisasi disebut entri data. Untuk memfasilitasi pemrosesan data, data penelitian akan disusun secara cermat ke dalam kategori yang telah ditentukan sebelumnya dengan menggunakan kode yang telah ditetapkan. Data ini sesuai dengan informasi yang diperoleh dari responden melalui lembar observasi yang telah disediakan. Paket statistik SPSS digunakan untuk pengolahan data ini. Peneliti mengawasi entri data dalam penilaian ini dengan meminta keluarga menunjukkan tingkat pengetahuan.

#### 3.7.1.4. *Tabulating*

Salah satu metode untuk memodifikasi data menggunakan temuan survei adalah tabulasi. Informasi yang diperkenalkan atau diselidiki akan lebih mudah ditambahkan, diubah, dan ditempatkan berkat tata letaknya. Tabulasi silang digunakan untuk menggambarkan tingkat pengetahuan keluarga mengenai kerabatnya yang mengalami gangguan jiwa berdasarkan data yang diperoleh.

#### 3.7.1.5. Pembersihan Data (*Cleaning*)

Pembersihan data, juga dikenal sebagai verifikasi entri data, adalah proses pemeriksaan ulang setiap data yang diserahkan ke perangkat lunak analisis data untuk keakuratannya. Karena adanya potensi kesalahan pemasukan data, maka perlu dilakukan pembersihan data.

#### 3.7.3. Analisa Data

Menurut (Nursalam,2015) analisis data dilakukan untuk mengetahui penyusunan, pelaksanaa, pengamatan dan penilaian pedoman yang ada. Pengumpulan data dari kuesioner dijadikan satu kemudian dihitung presentase perolehan jawaban sesuai dengan variabel yang diteliti. Metode analisis data penelitian yang digunakan adalah deskriptif untuk mengetahui frekuensi jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan. Data tersebut dipecah kemudian dimasukan kedalam data tabel distribusi frekuensi.

Data yang diperoleh dari kuesioner dimasukan data tabel distribusi frekuensi, kemudian dipresentasekan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase

F : Frekuensi (banyaknya jawaban responden)

N : Jumlah responden

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan keluarga tentang gangguan jiwa adalah analisis univariat. Dalam pemeriksaan ini, analisis univariat digunakan untuk analisis data yang dilakukan pada setiap aspek dari hasil eksplorasi. Analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel. Tujuan dari analisis univariat untuk menjelaskan atau membandingkan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti dari angka, jumlah dan distribusi frekuensi masing-masing kelompok tanpa ingin mengetahui pengaruh atau hubungan dari karakteristik (responden) (Nursalam, 2017). Karakteristik tersebut meliputi usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan terakhir.

### 3.8 Etika Penelitian

Moralitas dan standar yang digunakan untuk menilai mana yang benar dan mana yang salah merupakan pokok bahasan etika, suatu subbidang filsafat. Setiap diskusi atau perdebatan tentang apa yang baik, buruk, benar, tidak adil, dan sebagainya, termasuk dalam payung etika (Wildan, 2020). Prinsip dasar etika penelitian ialah memastikan bahwa peneliti mematuhi prinsip rasionalitas publik saat melakukan penelitian. Sebagaimana disebutkan diatas, penelitian harus didasarkan pada prinsip yang menghormati martabat manusia dan hak untuk memperlakukan manusia sebagai individu. Untuk menghindari kerugian bagi subjek penelitian, responden mewajibkan peneliti untuk menghormati hak privasi dan kerahasiaan mereka.

#### 3.8.1. Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for persons*)

Martabat manusia harus dijunjung tinggi dalam penelitian. Seseorang mempunyai hak yang melekat atas otonomi. Partisipasi dalam penelitian selalu bersifat sukarela dan tidak pernah dipaksakan. Para peneliti juga menyediakan semua informasi yang relevan, termasuk tujuan dan manfaat penelitian, metode, risiko, dan manfaat, serta privasi dan perlindungan data, kepada publik. Responden menunjukkan persetujuan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan menandatangani formulir persetujuan

setelah menerima dan meninjau alasannya secara menyeluruh. Setelah responden diberikan penjelasan menyeluruh dan transparan mengenai proses penelitian secara keseluruhan.

### 3.8.2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subyek penelitian (*respect for privacy and confidentiality*).

Setiap orang mempunyai hak dasar atas privasi dan kerahasiaan sebagai subjek penelitian. Peneliti mempunyai tanggung jawab untuk melindungi privasi subjeknya karena, tidak dapat disangkal, penelitian mengungkap informasi tentang topik tersebut. Orang-orang yang mengambil bagian dalam proyek penelitian sering kali ingin agar tidak ada orang yang mengetahui sesuatu yang bersifat pribadi tentang. Untuk menerapkan teori ini, seseorang dapat mengganti kode unik dengan informasi pengenal pribadi (PII) seperti nama dan alamat subjek. Gambar dikaburkan atau diberi stiker gambar ketika diambil untuk tujuan mendokumentasikan penelitian. Oleh karena itu, identitas subjek belum dipublikasikan.

Syarat-syarat berikut ini harus dipenuhi agar prinsip etika berbuat baik dapat dipenuhi:

3.8.2.1. Bahaya penelitian harus sebanding dengan potensi manfaatnya.

3.8.2.2. Diperlukan desain penelitian yang solid secara ilmiah.

3.8.2.3. Perilaku apa pun yang bertujuan untuk melukai peserta penelitian merupakan tindakan yang bertentangan dengan konsep non-maleficence, yang melarang melakukan tindakan yang merugikan.

Tujuan dari prinsip “jangan merugikan” adalah untuk mencegah eksploitasi terhadap peserta penelitian; lebih khusus lagi, dikatakan bahwa orang tidak boleh menyakiti orang lain kecuali hal itu akan menjadi kontraproduktif.

### 3.8.3. Keadilan dan inklusivitas (*respect for justice and inclusiveness*)

Keterbukaan, keadilan, kejujuran, dan kepedulian merupakan ciri dari proses penelitian. Dengan memberikan informasi kepada responden tentang prosedur penelitian, peneliti dapat menciptakan lingkungan belajar optimal yang memenuhi

prinsip keterbukaan. Peneliti memastikan bahwa semua peserta, tanpa memandang jenis kelamin, agama, atau pertimbangan etis lainnya, menerima perlakuan yang sama selama dan setelah operasi.

#### 3.8.4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harm and benefits*)

Melakukan penelitian tidak ingin menyakiti atau merugikan orang-orang yang berpartisipasi. Peserta dalam penelitian ini tidak akan diminta membayar apapun, dan akan menerima fasilitas dan bantuan hanya untuk berpartisipasi. Responden di masa depan akan mendapatkan manfaat dari temuan penelitian ini karena akan lebih siap untuk membantu orang-orang tercinta yang menghadapi penyakit mental.